

**PENERAPAN MODEL CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)
DENGAN MEDIA KONKRET DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN
IPA TENTANG GERAK BENDA DAN ENERGI
PADA SISWA KELAS III SDN GESIKAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Laila Mutiara¹, Ngatman², Imam Suyanto³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jln. Kepodang No. 67A Kebumen

e-mail: laila.mutiara58@yahoo.com

1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas III SDN Gesikan Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang gerak benda dan energi pada siswa kelas III SDN Gesikan melalui penerapan model CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan media konkret. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Gesikan yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes (observasi dan wawancara). Teknik uji validitas data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang gerak benda dan energi.

Kata kunci: CTL (Contextual Teaching and Learning), Media Konkret, IPA

Abstract: The Use Of CTL (Contextual Teaching And Learning) Model Using Concrete Media In Improving The Learning Of Ipa About The Movement Of Object And Energy For Third Grade Students Of Sdn Gesikan In The Academic Year Of 2016/2017.

The objective of this research is to improve the learning of IPA about the movement of object and energy through the use of CTL (contextual teaching and learning) model using concrete media for third grade students of SDN Gesikan. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles and two meetings. Subjects of the research were 21 students of the third grade of SD Negeri Gesikan. Techniques of collecting data were learning outcomes test, observation, interview, and documentation. Validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique. The results of this research show that the use of CTL (contextual teaching and learning) model using concrete media can improve improving the learning of IPA about the movement of object and energy for third grade students of SDN Gesikan in the academic year of 2016/2017.

Keywords: CTL (Contextual Teaching and Learning), Concrete Media, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan adanya pendidikan, manusia mendapatkan ilmu pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus diperhatikan tentang mutu pendidikan, antara lain: kurikulum, pendidik, peserta didik dll. Kurikulum yang saat ini digunakan di sekolah dasar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Struktur kurikulum KTSP SDN Gesikan memuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta Muatan Lokal.

IPA merupakan mata pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Sukarno (Wisudawati dan Sulistyowati, 2015: 23) IPA adalah ilmu yang mempelajari dan menawarkan cara-cara agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam ini. dan menawarkan cara-cara agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam ini. Pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan cara penelitian dan penemuan. Penelitian dan penemuan dapat menjadikan siswa aktif menggali pengetahuannya sendiri berdasarkan pada pengalaman yang ada dimiliki serta dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dan menjadikan lingkungan sebagai objek belajar. IPA memiliki ruang lingkup meliputi

makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SDN Gesikan Kecamatan Kebumen pada hari Senin, 14 November 2016 diketahui bahwa pembelajaran IPA di kelas III sudah memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Akan tetapi, guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan media pembelajaran yang tersedia tetapi belum menuntut semua siswa untuk aktif. Guru juga sudah melakukan demonstrasi secara sederhana namun masih ditemukan siswa yang kurang tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan cara penyampaian satu arah. Siswa juga belum berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep materi pembelajaran IPA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ulangan Tengah Semester I dari jumlah 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, terdapat 11 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (70) atau 52,4% dan 10 anak yang mendapat nilai di atas KKM (70) atau 47,6%. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran belum berhasil, karena pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 80% telah mencapai KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran IPA adalah model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Selain itu, agar tercipta suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan, peneliti juga menggunakan media konkret untuk mendukung penerapan model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan pembelajaran IPA. Menurut Putra (2013:243) model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sekaligus mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) juga mempunyai beberapa kelebihan diantaranya siswa tidak hanya menerima pelajaran tetapi siswa dapat mencari sendiri materi misalnya dengan proses mencari materi dari percobaan, sehingga materi yang dipelajari akan tertanam kuat dalam pikiran anak. Sehingga, model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) tepat jika diterapkan dalam mata pelajaran IPA dan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan penelitian Handini, Gusrayani, dan Panjaitan (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan

hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya.

Pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika dihadirkan media pembelajaran. Tujuan menggunakan media pembelajaran yaitu memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Menurut Asyhar (2012: 55) “Kelebihan dari media nyata adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga pembelajaran bersifat konkret dan waktu retensi panjang”. Melalui penerapan media konkret dalam penyampaian pembelajaran, diharapkan dapat memberikan daya tarik siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dengan baik serta materi atau informasi yang didapatkan dapat mengendap dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret; (2) meningkatkan pembelajaran IPA tentang gerak benda dan energi melalui penerapan model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret pada siswa; (3) menemukan kendala dan solusi yang dihadapi pada penerapan model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas sebagai pelaksana dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gesikan Kecamatan Kebumen Kabupaten

Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Gesikan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Sumber data pada penelitian ini yaitu guru dan siswa. Alat pengumpulan data yaitu instrumen yang berupa soal evaluasi tentang gerak benda dan energi dan instrumen nontes yang meliputi lembar observasi dan pedoman wawancara. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data tersebut kemudian dianalisis dengan tiga tahapan: (1) reduksi, (2) penyajian data, dan (3) *verification*.

Indikator kinerja penelitian untuk penerapan model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret baik guru dan siswa sebesar 85%. Dan indikator kinerja penelitian untuk hasil pembelajaran siswa setelah penerapan model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret yaitu 80%, dengan KKM ditargetkan pada penelitian ini yaitu 75.

Penelitian dilaksanakan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan sesuai pendapat Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2008: 16) yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

PEMBAHASAN

Penerapan model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret dilaksanakan sesuai langkah-langkah yaitu: (a) konstruktivisme yaitu guru mencoba

membangun pengetahuan yang dimiliki siswa dengan cara menunjukkan media konkret dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat; (2) bertanya yaitu siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (3) inkuiri yaitu siswa melakukan percobaan tentang gerak benda dan energi dengan menggunakan media konkret media konkret untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKS; (4) masyarakat belajar yaitu siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKS bersama kelompok berdasarkan hasil percobaan dengan media konkret; (5) pemodelan yaitu guru menjelaskan materi melalui demonstrasi baik guru maupun siswa dengan menggunakan media konkret; (6) refleksi yaitu siswa bersama guru mengurutkan kembali apa yang telah disampaikan guru sehingga siswa mendapat pemahaman tentang materi gerak benda dan energi; (7) penilaian sebenarnya yaitu siswa mengerjakan evaluasi dan guru menilai hasil evaluasi siswa dengan objektif.

Data hasil observasi dari 3 observer terkait penerapan model *CTL* (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret sebagai berikut

Tabel 1 Persentase Hasil Pengamatan terhadap Guru dan Siswa Tiap Siklus

Siklus	Hasil Pengamatan	
	Guru	Siswa
I	80,83	80,28
II	88,34	88,61
III	95,56	95,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kinerja guru dan respon siswa dalam penerapan model CTL dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi guru pada siklus I mencapai 80,83% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,34% dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 95,56%. Adapun hasil observasi terhadap respon siswa pada siklus I mencapai 80,28%, siklus II menjadi 88,61% dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 95,00%.

Persentase ketuntasan pembelajaran IPA yang meliputi rata-rata dari nilai proses dan hasil belajar pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Antarsiklus

Ket	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas (%)	76,98	82,50	94,73
Belum Tuntas (%)	23,02	17,50	5,27

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil persentase ketuntasan pembelajaran IPA pada siklus I=76,98%, siklus II= 82,50%, dan siklus III mencapai 94,73%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2013) yang mengungkapkan bahwa penerapan

model CTL meningkatkan ketrampilan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa Kelas IV SD Negeri Ampih Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian relevan yang mendukung penggunaan media konkret yaitu oleh Restuti, Suyanto dan Budi (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya di sekolah dasar.

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret dalam pembelajaran IPA tentang gerak benda dan energi pada siswa kelas kelas III SDN Gesikan yaitu: (1) guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya sehingga tidak ada siswa yang bertanya; (2) beberapa siswa asyik bermain sendiri ketika kegiatan percobaan; (3) masih ada yang siswa pasif saat mengerjakan LKS dan siswa belum aktif menanggapi presentasi. Solusi dari kendala tersebut, yaitu: (1) mengarahkan guru supaya lebih memotivasi siswa untuk bertanya; (2) mengarahkan guru agar lebih mengkondisikan kelas ketika percobaan; (3) memotivasi siswa untuk aktif dalam mengerjakan LKS dan membimbing siswa untuk aktif dalam menanggapi presentasi kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang penerapan model CTL dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Gesikan tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-

langkah penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret, yaitu: (a) konstruktivisme, (b) bertanya, (c) inkuiri, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, (g) penilaian sebenarnya; (2) penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA tentang gerak benda dan energi, terbukti adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I = 76,98% , siklus II = 82,50%, dan siklus III = 94,73%; (3) kendala dalam penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan media konkret, yaitu (a) guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya sehingga tidak ada siswa yang bertanya; (b) beberapa siswa asyik bermain sendiri ketika kegiatan percobaan; (c) masih ada yang siswa pasif saat mengerjakan LKS dan siswa belum aktif menanggapi presentasi. Solusi dari kendala tersebut, yaitu: (a) mengarahkan guru supaya lebih memotivasi siswa untuk bertanya; (b) mengarahkan guru agar lebih mengkondisikan kelas ketika percobaan; (c) memotivasi siswa untuk aktif dalam mengerjakan LKS dan membimbing siswa untuk aktif dalam menanggapi presentasi kelompok. Peneliti memberikan beberapa saran agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dengan baik yaitu (1) bagi siswa, sebaiknya siswa memiliki kesadaran untuk mengikuti pembelajaran dengan kondusif dan lebih berperan aktif dalam pembelajaran IPA agar proses dan hasil belajar IPA dapat diperoleh dengan maksimal. (2) bagi guru,

sebaiknya guru selalu memerikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran. (3) bagi sekolah, hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana seperti media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pembelajaran. (4) bagi peneliti lain, dikarenakan dalam penelitian ini masih ditemukan adanya kekurangan, maka hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk diteliti lebih lanjut sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran IPA dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R.L. (2016). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1), 451-460.
- Putra, S.R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Restuti., Suyanto,I., & Budi,H.S. (2016). Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya Di Sekolah

Dasar. *Kalam Cendekia PGSD
Kebumen*, 4(4), 1-8.

Wisudawati, A.W. & Sulistyowati,
E. (2014). *Metodologi
Pembelajaran IPA*. Jakarta:
Bumi Aksara.

Yulianti, D. (2013). *Penerapan
Model Contextual Teaching
And Learning (CTL) Dengan
Metode Eksperimen Dalam
Peningkatan Pembelajaran
IPA Siswa Kelas IV SD*. Skripsi
Tidak Dipublikasikan,
Universitas Sebelas Maret
Surakarta.